

Inovasi Media Pembelajaran Bahasa Berbasis E-Learning Pada Sekolah

Azhari¹, Silahuddin²

¹Universitas Abulyatama Aceh, ²Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Email: sila_huddin@yahoo.com

Abstrak

Pembelajaran Bahasa Arab pada Sekolah Menengah di Aceh Besar menunjukkan proses yang belum optimal. Secara umum, proses pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional. Walau bagaimanapun, sebuah upaya terus dijalankan oleh guru untuk merancang dan menciptakan media pembelajaran terbaru yang berdasarkan ICT. Pada dasarnya, media berbasis komputer, website, perpustakaan online, e-learning atau android telah banyak digunakan pada proses penyaluran pengetahuan. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui bagaimana manfaat penggunaan ICT pada proses pembelajaran dan bagaimana ICT mampu meningkatkan kemampuan guru dalam inovasi media pembelajaran. Penelitian ini bersifat pengembangan penelitian sebelumnya dengan pengembangan kawasan riset. Hasil penelitian menunjukkan ramai guru telah mengetahui dan mengenal manfaat dari penggunaan media pembelajaran. Namun, guru-guru tersebut sangat jarang menggunakan e-learning. Mereka tidak mampu menggunakan inovasi pembelajaran melalui ICT. Berdasarkan hasil, penelitian ini memberi rekomendasi media pembelajaran e-learning dapat digunakan lebih optimal pada pembelajaran Bahasa di beberapa sekolah menengah di Aceh Besar.

Kata kunci: Inovasi, media pembelajaran, e-learning

Abstract

The Arabic teaching-learning process at the schools in Aceh Besar has not been running optimally. Generally, the learning process is still conventional based. Therefore, a solute efforts is needed for a teacher to design and create learning Medias based ICT. Namely: computer-based media, websites, online library, e Learning and android that can facilitate the spread of knowledge. This research are to investigate how the utilization of ICT can be used optimally in learning and how the ability of teachers in using ICT facilities as a learning media innovation. The research used is a research development with mixed method methodology, and the sample of the research is Madrasah Aliyah teachers in Aceh Besar District. The results showed: generally, the teachers have already known and understood the use of media in learning. Nevertheless, Teachers rarely most of them do not use e learning. The teachers have not done the innovation of learning media of ICT based. The researcher recommends. The Medias e learning can be used optimally in learning at schools at Aceh Besar.

Keywords: Innovation, Learning Media, E-Learning

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah masuk ke dunia pendidikan, sehingga menuntut pelaku pendidikan harus berbenah. Dengan adanya komputer di sekolah, naskah ulangan, ujian yang biasanya ditulis di papan tulis, diketik manual sudah beralih dengan menggunakan komputer. Sistem penilaian dan penanganan administrasi lainnya juga harus berbasis komputer sesuai dengan perkembangan TIK.

Perkembangan teknologi informasi terutama perkembangan dalam bidang komunikasi sedikitnya ada 2 (dua) teknologi yang berkembang pesat, pertama, telepon seluler dan Kedua, komputer berjaringan internet yaitu komputer yang digunakan untuk menghubungkan seseorang dengan orang lain tanpa ada batasan jarak dan waktu (Kasiyanto Kasemin, 2015). Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini merupakan suatu perkembangan yang bersifat kompleks, di mana perkembangan dalam teknologi tidak hanya dalam satu sisi saja yaitu pada teknologi komputer (TK) namun juga di ikuti sertakan dengan perkembangan teknologi telekomunikasi (TT), keterpaduan kedua bidang teknologi ini mampu mempengaruhi semua bidang kehidupan masyarakat termasuk dalam bidang pendidikan.

Untuk itu mengkaji dan memahami perkembangan teknologi informasi dan komunikasi merupakan proses mengkaji perpaduan perkembangan TK dan TT. Perkembangan tersebut pada akhirnya menuntut guru untuk mengubah sistem dan metode pembelajaran (Muliana, 2010). Oleh karena itu, guru bukanlah satu satu-satunya sumber belajar dan penyampai pesan-pesan pendidikan. Teori Komunikasi merupakan suatu transaksi, proses simbolik yang menghendaki orang-orang mengatur lingkungannya dengan membangun hubungan antar sesama manusia, melalui pertukaran informasi, untuk menguatkan sikap dan tingkah laku orang lain, dan berusaha mengubah sikap dan tingkah laku itu.

2. Literatur Pustaka

Komunikasi yang menggambarkan bagaimana seseorang menyampaikan sesuatu pesan melalui simbol-simbol verbal atau nonverbal kepada orang lain sehingga si penerima pesan menafsirkan pesan tersebut dan terjadi perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sesuai dengan tujuan dan maksud si pengirim pesan (Nofrion, 2016). Khususnya pada dunia pendidikan, terutama alat bantu pandang dengar atau *audio visual aid* (AVA). Media pembelajaran yang berhubungan dengan pendengaran. Alat untuk memberikan pelajaran atau yang dapat diamati melalui panca indera. Alat untuk membantu proses belajar mengajar agar proses komunikasi dapat berhasil dengan baik dan efektif (Rudi Sumiharsono, 2017).

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat, kebutuhan Akan suatu konsep dan mekanisme belajar mengajar berbasis teknologi menjadi tidak dapat dielakkan. Konsep yang dikenal dengan sebutan *E-learning* membawa pengaruh terjadi nya proses transformasi pendidikan dari konvensional ke bentuk digital, baik secara isi dan sistem nya. Saat ini konsep *E-learning* sudah banyak diterima oleh masyarakat dunia, terbukti dengan maraknya implementasi *E-learning* di lembaga pendidikan.

E-learning sebagai sistem pendidikan yang menggunakan aplikasi elektronik untuk mendukung belajar mengajar dengan media internet, jaringan komputer. Kriteria dasar *E-learning* yaitu; Pertama, *E-learning* bersifat jaringan, yang membuatnya mampu memperbaiki secara cepat, menyimpan atau memunculkan kembali, mendistribusikan, dan sharing pembelajaran dan informasi. Kedua, *E-learning* dikirimkan kepada pengguna melalui komputer dengan menggunakan standar teknologi internet. Ketiga, *E-learning* terfokus pada pandangan pembelajaran yang paling luas, solusi pembelajaran yang mengungguli paradigma tradisional dalam pelatihan (Nur Salam, 2008).

Seiring dengan perkembangan tersebut. Menuntut para guru sebagai pelaku pendidikan untuk merencanakan, merancang dan melahirkan media berbasis *E-learning* dalam sebuah pembelajaran. Oleh karena itu, dalam pembahasan ini, ingin dilihat bagaimana pengembangan

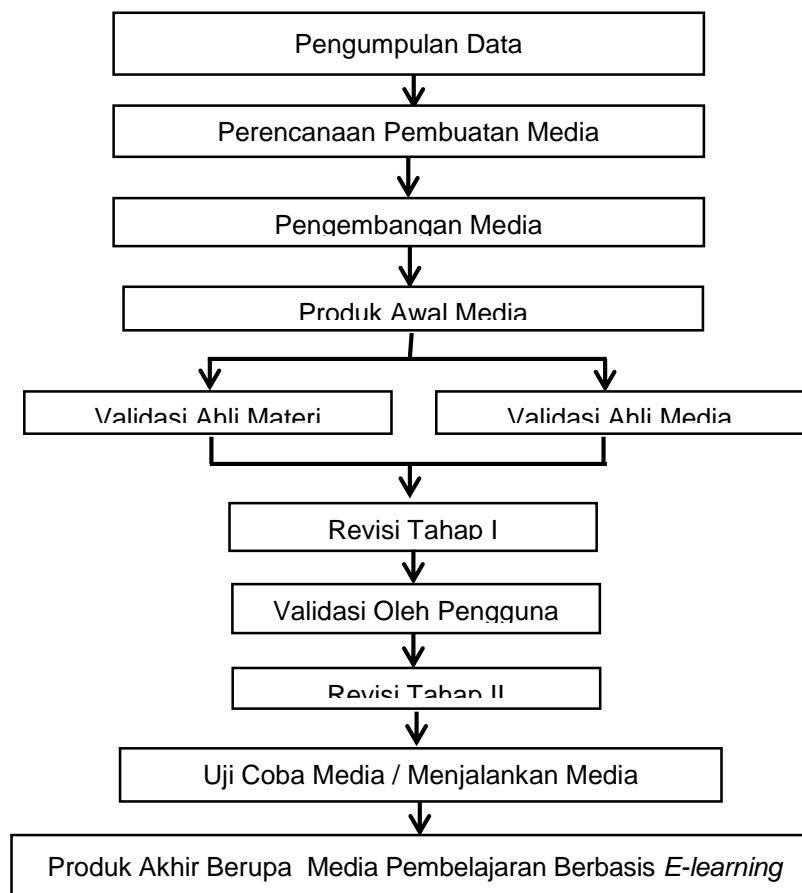
media berbasis *E-learning* yang dapat dikembangkan oleh seorang guru dalam melalui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam bidang pendidikan.

3. Metodologi Penelitian

Pada Penelitian yang digunakan adalah *Research and Development* (penelitian pengembangan). Penelitian pengembangan digunakan oleh penelitian sebagai salah satu langkah untuk melihat kemajuan penggunaan teknologi dalam pendidikan dan pembelajaran. Penelitian pengembangan merupakan suatu proses untuk mengembangkan dan me validasi produk-produk yang dipergunakan dalam proses pembelajaran. Langkah-langkah penelitian dan pengembangan menunjukkan sebuah siklus, yang diawali dengan adanya kebutuhan, permasalahan yang membutuhkan pemecahan masalah dengan menggunakan suatu produk tertentu.

Metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiono,2013). Penelitian ini ingin melihat kemajuan penggunaan media pembelajaran bahasa yang berbasis teknologi. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penggunaan media pembelajaran. Upaya ini dilakukan dengan harapan mampu melihat kemajuan penerapan teknologi dalam bidang pendidikan pada pembelajaran. Konsep penelitian pengembangan yang digunakan merujuk pada langkah-langkah tertentu. Seperti pada bagan berikut ini:

Bagan 1. Prosedur Pengembangan



4. Hasil Penelitian

4.1 Gambaran Umum Lokasi

Jumlah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di lingkungan Kementerian Agama Aceh Besar sebanyak 6 (enam) Madrasah Aliyah Negeri, penamaan Madrasah Aliyah (MA) di kementerian Agama Kabupaten Aceh Besar tidak diberikan kategori Madrasah unggul Akan tetapi diurutkan berdasarkan penomoran Madrasah. Pada lingkungan Kementerian Agama Aceh Besar juga memiliki 16 (enam belas) Madrasah Aliyah Swasta (MAS), dan secara umum Madrasah Aliyah swasta tersebut dalam bentuk boarding school, dengan sistem pembelajaran terpadu yang digabungkan antara pelajaran pondok pesantren dan penerapan kurikulum pembelajaran kementerian Agama.

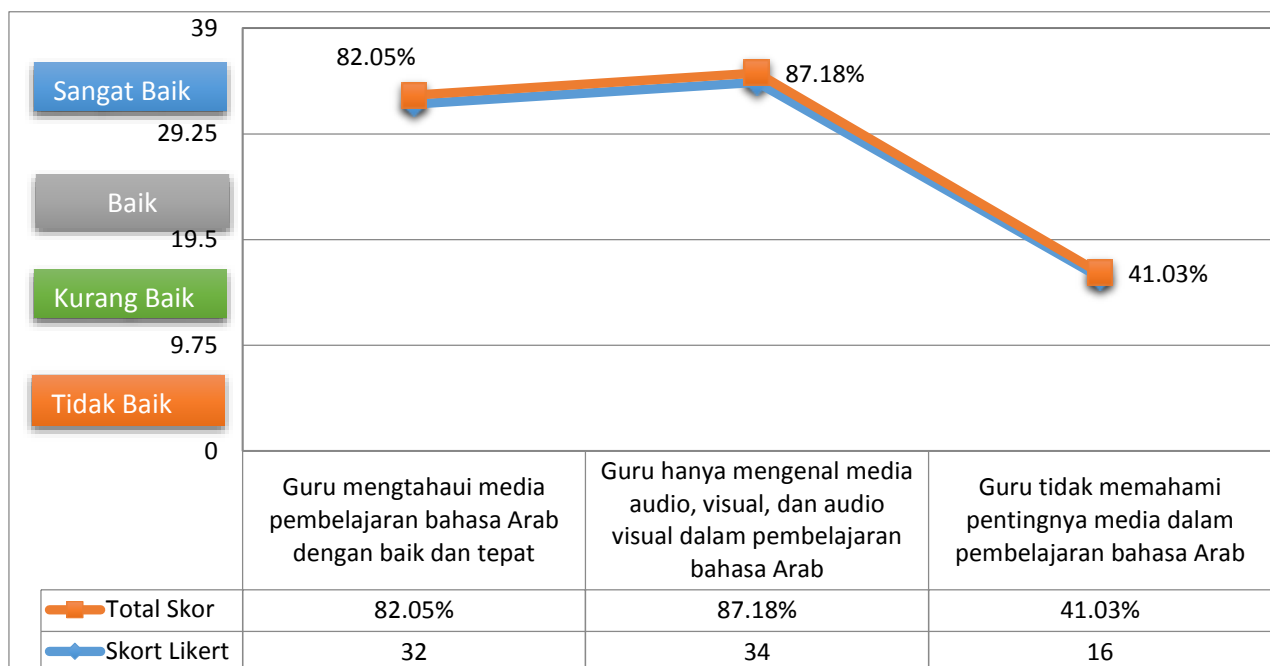
4.2 Pemahaman Guru Secara Umum Tentang Media Pembelajaran

Konsep – konsep dasar media pembelajaran secara umum sudah dipahami oleh guru terutama guru mata pelajaran bahasa Arab pada Madrasah Aliyah di lingkungan kementerian agama kabupaten Aceh Besar, namun konsep penerapan nya dan pengembangan media yang berdasarkan teknologi informasi dan komunikasi yang dewasa ini menjadi suatu perhatian di kalangan pendidikan belum sepenuhnya mampu diterapkan dan di kembangkan oleh guru. Pembelajaran berbasis teknologi informasi bukan lagi suatu hal yang baru di dunia pendidikan, sehingga dapat dikategorikan bahwa kemampuan guru dalam mengembangkan dan menerapkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi menjadi suatu tuntutan dan menjadi bagian dari pengembangan profesi nya dalam dunia pendidikan.

Pemahaman dasar tentang penggunaan media pembelajaran dapat dipahami bahwa guru secara umum mengetahui, penggunaan media dalam pembelajaran sebagai bagian dari serangkaian tugas mereka dalam melakukan kegiatan belajar mengajar, pemahaman ini menjadi suatu motivasi awal bagi guru untuk melakukan upaya dalam mendalami perkembangan media yang searah dengan teknologi informasi dan komunikasi dalam khususnya dalam bidang pendidikan.

Pembelajaran bahasa Arab salah satu mata pelajaran yang membutuhkan media dalam penyampaian materi ketika proses belajar mengajar berlangsung. Pemahaman guru secara umum tentang media pembelajaran bahasa Arab pada tingkatan Madrasah Aliyah (MA) di kabupaten Aceh besar sebagaimana tampak pada chart berikut ini:

Chart 1. Pemahaman Umum Guru Tentang Media Pembelajaran Bahasa



Berdasarkan chart tersebut dapat dipahami bahwa, pengetahuan guru tentang media pembelajaran dapat dikategorikan sangat baik dan memiliki kompetensi untuk dapat mengembangkan media pembelajaran bahasa Arab dalam proses belajar mengajar, hal ini terlihat pada pengetahuan umum guru tentang media pembelajaran bahasa Arab di mana berada pada posisi sangat baik dengan skor likert 32-dan total skor 82.05 %.

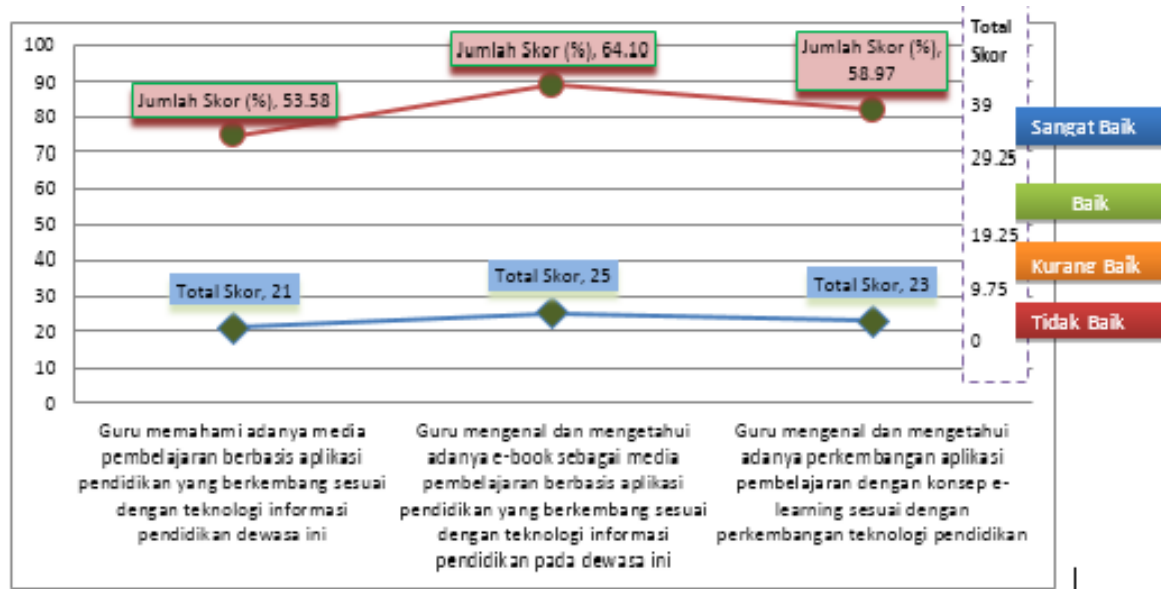
Kondisi umum tentang media pembelajaran bagi guru bahasa Arab pada Madrasah Aliyah (Sekolah Menengah) di lingkungan kementerian agama kabupaten Aceh Besar berkaitan dengan pemahaman media audio, visual dan audio visual, menunjukkan hasil bahwa guru sangat mengenal media audio, visual dan audio visual dalam pembelajaran bahasa Arab dengan skor likert 34 menempati posisi hasil sangat baik dengan total skor 87.18 %. Hal ini dapat dipahami bahwa guru mengenal dengan media audio, media visual dan audiovisual dengan baik dan tepat, di mana media tersebut merupakan serangkaian media yang sering digunakan oleh guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Guru memahami akan pentingnya suatu media, terutama dalam pembelajaran bahasa Arab, sebagaimana terlihat pada chart di atas menunjukkan guru tidak memahami pentingnya media dalam pembelajaran bahasa Arab dengan skor likert 16 dan total skor 41.03 % menempati posisi kurang baik, ini bermakna bahwa guru memahami arti pentingnya media pembelajaran bahasa Arab dengan baik.

4.3 Pemahaman Guru dan Penggunaan Media *E-learning* dalam Pembelajaran

E-learning dalam pemahaman guru bukan lagi menjadi suatu hal baru, namun tidak mencoba untuk merancang dan mengaplikasikannya dalam pembelajaran. Madrasah Aliyah (MA) di kabupaten Aceh Besar umumnya belum maksimal menggunakan media *E-learning*. Hal ini terlihat pada kapasitas pendukung untuk menggunakan media tersebut, salah satu nya kemampuan guru untuk menghadirkan media berbasis *E-learning* untuk dijadikan sebagai suatu

media pembelajaran. Konsep *E-learning* pada dasarnya bukan menghilangkan kapasitas guru sebagai pengajar namun penggunaannya membantu guru dan siswa dalam menyelesaikan suatu materi pelajaran, dengan kemudahan mendapatkan materi-materi dengan mudah dan berkomunikasi di luar jam pelajaran di kelas. Kegiatan ini dengan mudah dapat dilakukan oleh guru dan siswa di mana dengan memanfaatkan hasil kreasi aplikasi teknologi informasi yang di tunjang oleh fasilitas internet. Berikut Hasil Penelitian berkaitan dengan pemahaman guru tentang media pembelajaran berbasis *E-learning* sebagaimana pada Chart berikut:

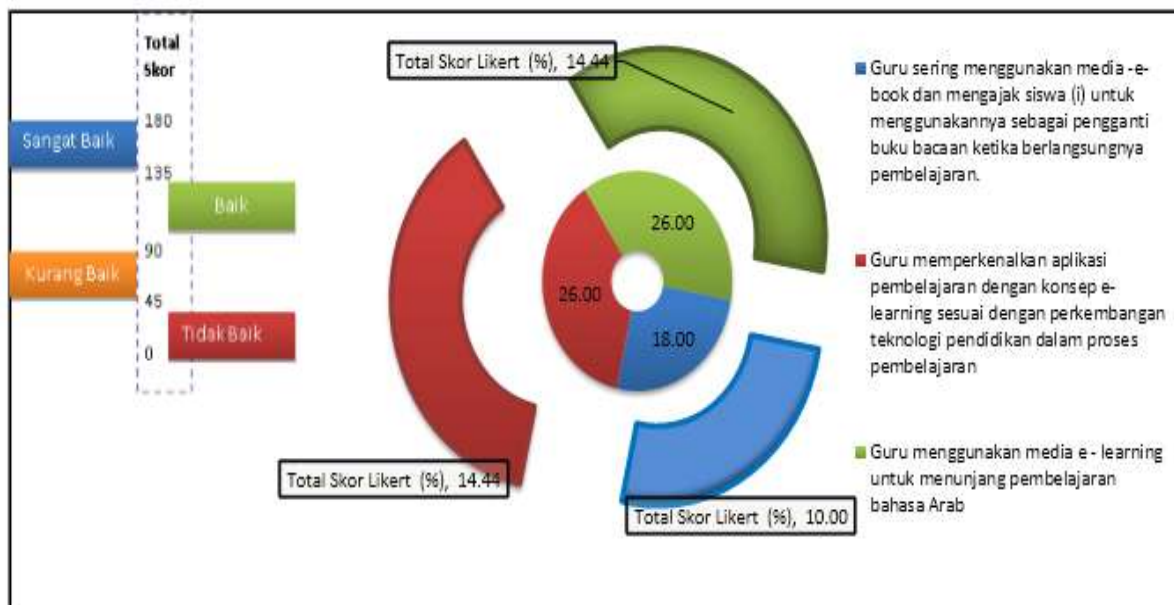
Chart 2. Media E-learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Pernyataan Guru)



Berdasarkan chart 2. tersebut di atas berkaitan dengan media *E-learning* dalam pembelajaran bahasa Arab dengan kategori pernyataan guru berhubungan dengan media *E-learning* pada Sekolah Menengah (Madrasah Aliyah) di kabupaten Aceh Besar dapat dipahami sebagai berikut:

Guru memahami adanya media pembelajaran berbasis aplikasi pendidikan yang berkembang sesuai dengan teknologi informasi dan komunikasi pada dewasa ini, dengan persentase 53.58 % dan jumlah skor likert 21 dari total skor tertinggi 39, berdasarkan penentuan skala likert berada pada kategori baik. Sehingga pengetahuan dasar tentang media *E-learning* secara umum guru memahaminya, keberadaan media tersebut dalam dunia pendidikan termasuk pada pembelajaran bahasa Arab juga sudah tidak asing dalam pandangan guru.

Secara lebih spesifik sebagai bagian dari *e-learning* yang banyak dikenal di dunia pendidikan dewasa ini adalah *e-book*. *E-book* dapat dikatakan sebagai salah satu bentuk aplikasi pendidikan yang berkembang searah dengan teknologi informasi. Pengetahuan guru terhadap keberadaan *e-book* pada Sekolah Menengah (Madrasah Aliyah) di kabupaten Aceh Besar, secara garis besar guru telah mengenal dan mengetahui adanya *e-book* sebagai media pembelajaran berbasis aplikasi pendidikan tersebut, hal ini terlihat dari persentase pemahaman guru terhadap keberadaan media ini mencapai 64.10% dengan jumlah skor likert sebesar 25. Di sisi lain guru juga mengakui adanya perkembangan aplikasi pembelajaran dengan konsep *e-learning* yang dewasa ini telah berkembang serta ada yang sudah mencoba mengaplikasikannya dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat pada chart berikut ini.

Chart 3. Media *E-learning* (Pernyataan Siswa (i))

Berdasarkan Chart 3. tersebut dapat dipahami bahwa; guru jarang sekali menggunakan *e-book* bahkan ada guru yang tidak pernah menggunakan *e-book* sebagai media tambahan pengganti buku paket yang dapat memudahkan siswa dalam mengulang kembali materi-materi pembelajaran dengan tanpa diikat oleh waktu tertentu. hal ini terlihat dengan persentase pernyataan siswa (i) yang hanya mencapai 10% dengan total skor 18 dari total skor maksimal 180, berdasarkan penentuan skala likert berada pada posisi tidak baik.

Kemudian penerapan konsep *e-learning* yang dilakukan guru pada Madrasah Aliyah (MA) di kabupaten Aceh Besar, dengan memperkenalkan media tersebut baik berupa sebuah aplikasi yang dapat di jumpai secara bebas di internet maupun melalui rancangan yang di susun oleh guru itu sendiri. Hal ini juga sangat kurang dan tidak dilakukan oleh sebagian besar guru yang mengajarkan bahasa Arab, di mana pada pernyataan siswa berada pada kategori tidak baik, dengan total skor 26 dan dengan persentase skor hanya mencapai 14.44%. Dan pernyataan siswa (i) bahwa guru menggunakan media berbasis e-learning sebagai media yang dapat menunjang proses pembelajaran bahasa Arab juga berada pada kategori tidak baik, di mana persentase skor sebesar 14.44%. Dengan demikian dipahami bahwa; sebagian besar guru tidak menggunakan media e-learning sebagai penunjang pembelajaran bahasa Arab pada tingkat Madrasah Aliyah (MA) di kabupaten Aceh Besar.

5. Kesimpulan

Guru Memahami adanya media pembelajaran berbasis aplikasi pendidikan yang berkembang sesuai dengan teknologi informasi dan komunikasi pada dewasa ini. Pengetahuan dasar tentang media *e-learning* secara umum guru memahaminya keberadaan media tersebut dalam dunia pendidikan dan menjadi tidak asing dalam pandangan guru. Namun sebagian besar guru tidak menggunakan media *e-learning* sebagai penunjang pembelajaran bahasa Arab pada tingkat Madrasah Aliyah Kabupaten Aceh Besar.

Oleh karena itu peneliti melakukan inovasi dengan mengembangkan sebuah media *e-learning* sederhana dengan Nama *e-learning* AZ sebagai media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar.

Referensi

- Kasiyanto, Kasemin. (2015). Agresi Perkembangan Teknologi Informasi. Sebuah Bunga rampai Hasil Penglajian dan Pengembangan Penelitian tentang Perkembangan Teknologi Informasi, edisi pertama, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Muliana. (2010). Rahasia menjadi guru hebat, Jakarta: Gransindo.
- Nofrion. (2016). Komunikasi Pendidikan, Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi dalam Pembelajaran, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Nur Salam. (2008). Pendidikan dalam Ke perawatan, Jakarta: Salemba
- Rudy Sumiharsono. (2017). Media Pembelajaran, Jember: Pustaka Abadi.
- Sugiyono. (2013). Metode penelitian pendidik-a pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta.